BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan penelitian juga disertai dengan tabel, grafik, atau bagan (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, Peneliti akan mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut. Dari sampel ini, peneliti melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi itu (Creswell, 2010:216).

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, peneliti menggunakan rancangan regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel penelitian. Adapun variabel yang ingin diketahui adalah pengaruh minat menonton film drama Korea terhadap kecenderungan narsistik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau di observasi. Variabel biasanya bervariasi dalam dua atau lebih kategori (Creswell, 2010:76).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome* (Creswell, 2010:77).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas (Creswell, 2010:77).

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Minat Menonton Film Drama Korea
2. Variabel Terikat (Y) : Kecenderungan Narsistik

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang menyatakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris (artinya kita harus bisa menghitung, mengukur, atau dengan cara

yang lain, dapat mengumpulkan informasi melalui penalaran kita). Melalui definisi operasional dari konsep sebagai definisi variabel penelitian akan mengurangi kesalahan pengukuran dan pengamatan (Silalahi, 2009:120). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minat menonton film drama Korea adalah suatu keinginan yang kuat dan ketertarikan terhadap film drama Korea yang muncul dari dalam diri responden setelah mengakses, melihat, dan mengetahui film drama Korea.
2. Kecenderungan narsistik adalah suatu keinginan individu yang cenderung suka meminta pengaguman, pujian, dan pemujaan diri tentang kebutuhan akan keunikan, kelebihan, kesuksesan, kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan orang lain, kurang memiliki rasa empati namun meminta perhatian lebih dari orang lain, iri serta berperilaku arogan.

D. Populasi dan Sampel

Kenneth D. Bailey (dalam Silalahi, 2009:253) mengartikan bahwa populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana penyelidik tertarik. Sedangkan Robert B. Burns (dalam Silalahi, 2009:253) mengatakan bahwa populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah lebih kurang 720 mahasiswa, terhitung dari angkatan masuk tahun 2010 hingga tahun 2013.

Sedangkan sampel adalah satu subset atau tiap bagian dari populasi berdasarkan apakah itu representatif atau tidak. Sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Tiap anggota dari sampel disebut subjek (*subject*) atau elemen, dan data yang diperoleh secara parsial tersebut dapat digunakan untuk membuat generalisasi tentang keseluruhan (Silalahi, 2009:254).

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya besar, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Arikunto (2006) menegaskan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya dan penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10 % - 15 %, hingga 20 % - 25 %. Dengan berbagai pertimbangan, peneliti mengambil sampel 20 % dari populasi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jumlah subjek sebanyak 144 subjek.

Pengambilan sampel peneliti tentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* karena subjek sudah peneliti tentukan sejak awal dengan pertimbangan tertentu, sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Minat Menonton Film Drama Korea terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, maka subjeknya adalah mahasiswa Psikologi yang berminat menonton film drama Korea. Untuk mengetahui minat atau tidaknya mahasiswa psikologi dalam

menonton film drama Korea, peneliti mencari informasi dari beberapa responden yang sudah diketahui memiliki minat menonton film drama Korea dan dikuatkan dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertera dalam angket.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Data akan menunjukkan pada ukuran atau observasi aktual tentang hasil dari suatu investigasi survei, atau hasil observasi yang dicatat dan dikumpulkan, baik dalam bentuk angka atau jumlah, dan bentuk kata-kata atau pun gambar. keterangan ini menjelaskan bahwa data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang suatu karakteristik dari gejala tertentu (Silalahi, 2009:280).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah model *closed-ended* questions atau pertanyaan tertutup. Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang akan menjawab atau orang yang akan diselidiki). Tujuan dilakukan angket atau kuesioner agar peneliti memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, serta memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak (Rianse dan Abdi, 2008:217).

Pelaksanaan uji coba angket penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret sampai dengan 21 Maret 2014, adapun lingkup area penelitian dilakukan di lokasi kampus gedung B depan ruang 112, 113, 114, 212, 213, 214, dan 314 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagian lagi dilakukan dimasing-masing tempat tinggal responden. Karena keterbatasan subjek yang dapat dijangkau dan waktu yang tersedia, maka penelitian ini menggunakan uji coba terpakai.

Selain itu peneliti juga menggunakan metode survei yang merupakan usaha untuk mengumpulkan data dari anggota populasi untuk menentukan status terakhir dari populasi mengenai satu atau lebih fenomena. Penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menentukan insidensi, distribusi, dan interelasi relative dari variabel-variabel (Silalahi, 2009:293).

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa skala. Skala merupakan instrument pengumpul data yang bentuknya berupa daftar pertanyaan atau pernyataan namun alternatif jawabannya merupakan perjenjangan (Idrus, 2009:101).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur minat menonton film drama Korea dan kecenderungan narsistik dengan menggunakan skala sikap model likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau kelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal (Silalahi, 2009:229). Adapun metode

yang digunakan dalam pengisian skala adalah pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Kriteria skala dalam penelitian ini merupakan jenis skala likert dimana subjek diminta untuk memilih salah satu dari 4 katagori jawaban yang masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan responden sendiri yaitu, “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Pada pernyataan *favourable*. Skor 4 diberikan bila subyek menjawab Sangat Setuju (SS), skor 3 diberikan bila subyek menjawab Setuju (S), skor 2 diberikan bila subyek menjawab Tidak Setuju (TS) dan skor 1 bila Subyek menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk pernyataan-pernyataan *unfavorable* skor 1 diberikan bila subyek menjawab Sangat Setuju (SS), skor 2 diberikan bila subyek menjawab Setuju (S), skor 3 diberikan bila subyek menjawab Tidak Setuju (TS) dan skor 4 bila Subyek menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

a. Skala Minat Menonton Film Drama Korea

Untuk mengukur variabel minat menonton film drama Korea, peneliti mengembangkan skala berdasarkan kajian teori yang ada, adapun *blue print* dari minat menonton film drama Korea sebagai berikut:

Tabel 3.1
Blue Print Skala Minat Menonton Film Drama Korea

No	Aspek-aspek	Butir Aitem		Jumlah
		Favourebel	Unfavourebel	
1	Rasa suka atau senang, yaitu kesukaan atau kesenangan seseorang menonton film drama korea	1,13,25	7,19,31	6
2	Rasa tertarik yaitu kecenderungan untuk mencari dan menonton film drama korea tanpa ada orang yang menyuruh	2,14,26	8,20,32	6
3	Sumber motivasi yaitu suatu dorongan dalam diri seseorang menonton film drama korea	3,15,27	9,21,33	6
4	Prasangka yaitu sangkaan atau prediksi yang mengarahkan individu kepada tontonan film drama korea	4,16,28	10,22,34	6
5	Pendirian yaitu keteguhan hati terhadap tontonan film drama korea	5,17,29	11,23,35	6
6	Harapan merupakan keinginan yang timbul untuk tontonan film drama korea	6,18,30	12,24,36	6
Total		18	18	36

b. Skala Kecenderungan Narsistik

Skala kecenderungan narsistik akan mengukur seberapa tinggi kenarsistikan responden yang disusun berdasarkan Sembilan ciri-ciri narsistik

sesuai dengan pedoman DSM-IV. Adapun *blue print* dari kecenderungan narsistik sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blue Print Skala Kecenderungan Narsistik

No	Aspek-aspek	Butir Aitem		Jumlah
		Favourebel	Unfavourebal	
1	Waham kebesaran tentang pentingnya dirinya	1,19,37	10,28,46	6
2	Tenggelam dalam khayalan akan kesuksesan, kekuasaan, kecerdasan, kecantikan, atau cinta yang ideal.	2,20,38	11,29,47	6
3	Kepercayaan bahwa mereka begitu istimewa dan hanya harus bergabung dengan orang lain yang dapat mengerti mereka	3,21,39	12,30,48	6
4	Kebutuhan akan kebanggaan yang berlebihan	4,22,40	13,31,49	6
5	Menuntut suatu hak	5,23,41	14,32,50	6
6	Gaya interpersonal yang bersifat eksploitasi	6,24,42	15,33,51	6
7	Kekurangan rasa empati	7,25,43	16,34,52	6
8	Iri pada orang lain atau percaya bahwa orang lain iri hati	8,26,44	17,35,53	6
9	Perilaku dan sikap yang arogan	9,27,45	18,36,54	6
Total		27	27	54

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas diartikan sebagai ukuran, yaitu sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2011:51). Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Uji validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketepatan instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan instrumen penelitian sehingga memberikan informasi yang akurat (Azwar, 2009:5).

Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson yang dibantu dengan program SPSS 17.0 *for windows*. Adapun rumusan yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Dimana r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, yang mengandung tiga makna yaitu, tidak adanya korelasi,

arah korelasi dan besarnya korelasi. Pada penelitian ini bisa dikatakan valid apabila memiliki koefisien validitas di atas 0,30 (Azwar, 2011:61).

Apabila hasil korelasi aitem dengan total aitem satu faktor didapat probabilitas (P) < 0,05, maka dikatakan signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikan, sebaliknya jika didapat probabilitas sebesar > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2009:4).

Adapun formula yang digunakan untuk mengukur koefisien reliabilitas adalah menggunakan rumusan *alpha*, sebagai berikut:

$$a = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

a = Reliabilitas

n = Banyaknya aitem

$\sum \sigma_b^2$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians skor total

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (a) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009:18).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji asumsi

Sebelum melakukan analisa statistik utama terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi yang akan mendasari asumsi utama dari analisa regresi. Ada tiga uji asumsi yang akan menjadikan aktifitas awal dalam analisa regresi yaitu :

- a. Uji asumsi heteroskedastisitas, dimana variasi disekitar garis regresi seharusnya konstan untuk setiap nilai X (minat menonton film drama Korea). Langkah ini diambil untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Uji asumsi normalitas, dimana nilai Y (variabel terikat kecenderungan narsistik) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel bebas minat menonton film drama Korea). Upaya ini dilakukan untuk

menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

- c. Uji asumsi linieritas hubungan antara variabel yang nantinya akan ditunjukkan melalui *test of linearity*.

Sebagai keterangan, bahwa kondisi signifikan didapatkan melalui eksistensi P yang merupakan representasi dari tingkat signifikansi (Ferguson, dalam Dewi, 2012). Adopsi terhadap tingkat signifikansi pada 0,05 atau 0,01 merupakan konvensi umum. Dikatan cukup signifikan jika probabilitas yang didapatkan berada pada kisaran $P \leq 0,05$ atau $P \leq 0,01$, atau dikatakan sangat signifikan (*highly significant*) jika probabilitas yang didapatkan sama atau lebih kecil dari 0,01 ($P \leq 0,01$).

2. Analisis deskriptif

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Silalahi, 2009: 332). Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik, hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

- a. Menentukan Mean dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

μ = Rerata Hipotetik

i_{max} = Skor maksimal item

i_{min} = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

b. Menentukan standart deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

X_{max} = Skala maksimal

X_{min} = Skala minimal

c. Menentukan kategorisasi

Tinggi : $M + 1 SD < X$

Sedang : $M - 1 SD < X \leq M + 1 SD$

Rendah : $X \leq M - 1 SD$

d. Setelah diketahui norma dengan mean standar deviasi, maka dihitung dengan rumusan prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} : P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi

3. Analisis inferensial

Teknik analisa merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Regression Analysis* dan *Partial Corelation*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel, apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu, adapun analisa data dalam penelitian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Rumus persamaan garis regresi prediktor

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kriteriaum

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Prediktor

X = Prediktor

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat menonton film drama Korea dengan kecenderungan narsistik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka digunakan teknik bantuan SPSS *versi 17.0 for windows*.